BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan guna menghidari salah pengertian dalam memahami tulisan ini . Bedasar alsan tersebut di atas, maka penulis mencoba memberikan batsan pengertian pada judul tulisan PEMBINAAN TERHADAP PERILAKU IBADAH NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KABUPATEN KLATEN.

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha melakukan pembaharuan atau perbaikan atsa satu masalah yang dipandang kurang baik menjadi lebih baik. Upaya ini dilakukan secara sadar, berencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya agar dihasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan mencakup latihan, pendidikan, dan pembinaan itu sendiri.[1]

Merujuk pada pengertian di atas pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten secara teratur, tearah, dan bertanggung jwab untuk mengembangkan kepribadian narapidannya agara perilaku ibadahnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] 1) A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm, 11.

menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode tertentu.

2. Perilaku Ibadah

Perilaku ibadah adalah senagal sikap, perbuatan, dan tingkah laku manusia dalam melaksanakan ibadah yang dilihat dari ketaatan tertentu, kemauan, dan rutinitas dalam melakdsanakan ibadah, baik itu ibadah wajib maupun sunah sifatnya. Ketaatan narapidan dalam melaksanakan ibadah dapat dilihat dari aktivitas dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti menghadiri ceramah keagamaan, melaksanakan sholat lima waktu, dan menunaikan ibadah puasa.

3. Narapidana

Narapidana adalah warga negara yang melakukan pelanggaran hukum kemasyarakatan, yang kemudian diwajibkan menjalankan sanksi hukum tertentu oleh negara, dalam hal ini lembaga peradilan. Sanski hukum itu biasanya berupa kurungan atau penjara dalam jangka waktu tertentu dan akibat dari ini mereka kehilangan kemerdekaan serta kehilangan hak-hak tertentu. Di Indonesia sanksi hukum ini harus di jalani di Lembaga Pemasyarakatan.

4. Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Klaten

Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten merupakan salah satu lembaga yang mengurus hukuman atau kepenjara yang merupakan salah satu dari sekian Lembaga Pemasyarakatan yang ada di wilayah Indonesia. Seperti halnya Lembaga Pemasyarakatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lainnya Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten selain sebagai penjara, lebih berfungsi sebagai temapat pembinaan para narapidana. Berbagai macam bentuk pembinaan, bai jasmani maupun rohani dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan ini.

B. Latar Belakang Permasalahan

Narapidana adalah orang yang melakukan tindak kejahatan, dimana tindak kejahatan itutelah dilakukan pembuktian dan mendapay putusan hakim. Menurut UU No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dijelaskan bahwa terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah mendapatkan hukum tetap, sedang narapidana adalah orang/ terpidana yang menjalani pidana yang hilang kemerdekaannya di Lembaga Pemasyarakatan.[2]

Sebagai orang yang telah melakukan pelanggaran hukum, narapidana dipandang sebagai orang yang bermasalah. Hal ini dilihat dari perilakunya yang kurang baik secara sosial maupun ibadahnya. Dilihat dari perilaku sosialnya jelas mereka telah melanggar aturan-atiran kemasyarakatan, orang yang berperilaku baik pastiu tidak akan melakukan tindakan tersebut. Orang yang perilaku ibadahnya baik melanggar aturan jelas tidak diajarkan dalam agama .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2)] Soejono, *Kejahatan Hukum di Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 38.

Berangkat dari asumsi tersebut narapidana sebagai orang yang bermaslah membutuhkan bantuan agar mereka mampu keluar dari masalahnya dan kembali tidak berbuat yang merugikan masyarakat. Oleh karena selain harus menjalani sanksi hukum mereka juga harus dibina untuk memperbaiki perilakunya. Atas dasar itulah, Lembaga Pemasyarakatan selain sebagai tempat menjalani hukuman, lebih dititik beratkan pada lembaga pembinaan. Sehingga diharapkan selepasnya dari Lembaga Pemayarakatan mereka dapat menjalani kehidupannya sebagai warga negara yang baik. Pembinaan secara sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk mendidik kepribadiannya agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.[3] Jadi pembinaan itu membutuhkan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan tingkah laku individu yang sedng dididik.[4]

Upaya Lembaga Pemasyarakatan dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat pembinaan diseimbangkan antara pembinaan jasmani dan rohani. Pembinaan jasmani dilakukan melalui kegiatan olah raga, seni budaya, dan ketrampilan. Tujuan diadakan pembinaan ini kelak narapidana dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hlm. 2.

[4] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995), hlm. 32.

menjalani kehidupan normal di masyarakat dan dapat hidup mandiri. Sementara yang sifatnya rohani dilakukan melalui jalur keagamaan. Agama merupakan pegangan hidup yang dapat menuntun perbuatan manusia menjadi lebih baik. Tujuan diadakan pembinaan rohani ini dapat meningkatkan perilaku ibadah . Perilaku ibadah adalah sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang dianutnya secara sadar untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan..[5] Dengan pemahaman agama yang baik orang dapat mengontrol perbuatannya, sehingga perilaku agamanya berubah positif.

Dalam banyak kasus orang yang menghuni Lembaga Pemasyarakatan memiliki riwayat perilaku agama yang kurang bagus. Latar belakang kehidupan mereka rata-rata berada dilingkungan masyarakat yang perilaku ibadahnya sama dengan mereka. Ibadahnya tidak dijalankan dengan baik. Sehingga ketika di Lembaga Pemasyarakatan tidak jarang perilaku ibadahnya tidak mengalami perubahan yang signifikan, sekalipun pihak Lembaga Pemasyarakatan telah melakukan pembinaan secara terus menerus.

Kondisi semacam inipun bisa dijumpai di Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten. Upaya melakukan pembinaan perilaku ibadah narapidannya telah dilakukan secara rutin. Kegiatan keagamaan berupa ceramah keagaaman dilakukan setiap satu minggu sekali di lingkungan masjid Lembaga Pemasyarakatan, mengaktifkan sholat berjama'ah bagi para pegawai dan narapidana. Jika bulan Ramadhan juga melaksanakan kegiatan-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Jalaludin, *Pskologi Agama*, (Jakarta : PT Graffindo Persada, 2000), hlm. 175.

kegiatan seperti puasa Ramadhan, tarawih, tadarus, dan buka puasa bersama. Namun kenyataan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Perilaku ibadah narapidananya masih jauh dari yang diharapkan, belum menunjukkan perilaku seorang yang berkepribadian utama menurut agama Islam.

Hal ini terbukti dari tidak semua narapidana menjalankan sholat, yang sholat pun belum sepenuhnya melaksnakan sholat lima waktu, begitu pula ketika Ramadhan tidak semua narapidana menunaikan ibadah puasa dan kadang mereka belum penuh puasanya dalam satu bulan.

Realitas ini menunjukkan pentingnya mengintensifkan sebuah pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan di kabupaten Klaten. Meskipun Lembaga Pemasyarakatan telah menjalankan pembinaan pada kenyataannya masih belum memberi hasil yang optimal. Keberhasilan sebuah pembinaan bukan hanya ditentukan oleh satu faktor tetapi bayak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemasalahan yang dikemukaan di atas maka penulis merumuskan permaslahan sebagi berikut :

1. Bagaimanakan pembinaan terhadap perilaku ibadaha narapidanan di Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten ?.
2. Sejauhmanakah pengaruh pembinaan yang telah dilakukan terhadap perilaku ibadah narapidanan ?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui seberapajauh pengaruh pembinaan ini terhadap perilaku.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten dalam hal pembinaan keagamaan
2. Menambah wawasan pengetahuan tentang pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starta 1 (S-1) pada Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teoritik

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sistematik dan terarah dalam rangka mendakan perubahaan kepada individu oleh pembinan untuk mencapaiu tujuan yang telag ditentukan.[6] Tujuan dari sebuah

---

[6] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan*, hlm. 371.

pembinaan itu pada dasarnya menurut John Dewey seperti dikutip oleh Hamdani Ali ada 2, yaitu :

1. Tujuan yang ada menstinya menciptakan perkembangan lebih baik daripada kondisi yang sebelumnya.
2. Tujuan itu harus fleksibel, yaitu adanya sifat keluwesan dalam tujuannya yang disesuaikan dengan keadaan.[7]

Sifat pembinaan sendiri ada dua, yaitu jasmani dan rohani, pembinaan jasmani lebih diarahkan pada pembinaan yang bersifat fisik. Sementara pembinaan rohani sifatanya pembaharuan pada mental spiritual. Pembinaan ini biasanya melalui jalur keagamaan.

Pembinaan rohani ini berupaya membangkitkan kesediaan dan kekuatan spiritual yang bersifat naluri pada anak-anak melalui bimbingan agama dan mengamalkan ajaran agama sebagai bekal pengetahuan agama sesuai dengan usianya dalam bidang aqidah, syariah, dan sejarah.[8] Pembinaan ini dimaksudkan agar membentuk kepribadian utama menurut ukuran Islam.[9]

Jika diperhatikan unsur penting dalam sebuah pembinaan adalah perubahan. Manifestasi perubahan ini dilihat dari perubahan perilaku yang lebih baik. Jadi tolak ukur keberhasilan sebuah pembinaan adalah adanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Hamdani Ali, *Fisafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Koya Kumbang, 1986), hlm. 82-83.

[8] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan*, hlm. 371.

[9] Ahmad D. Marimba, Filsafat Pembinaan Islam, (Bandung : PT Al Ma'arif, 1980), hlm. 23-24

perubahan perilaku dari yang dibina. Apabila yang dilihat perubahan peilaku ibadah maka hal ini dapat dicermati dari aktivitas individu tersebut dalam melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan agamanya.

Meskipun perubahan perilaku menjadi indikator keberhasilan pembinaan, namun pembinaan tersebut harus juga dilihat dari pembinaan yang seperti apa yang dapat memberikan perubahan perilaku kepada seseorang. Pembinaan itu juga tergantung dari metode maupun materi dalam pembinaan.

Metode ini menjadi elemen yang menunjang keberhasilan pembinaan, karena metode merupakan sebuah cara yang digunaakan untyk mencapai suatu tujuan. Menurut Nasih Ulwan dalam pembinaan agama Islam ada beberapa cara yang sering dugunakan, yaitu :

1. Pembinaan dengan keteladanan

   Metode ini merupakan faktor yang sangat penting karena segala tingkah laku, perbuatan, dan cara-cara berbicara akan mudah ditiru oleh orang yang dibina.

2. Pembinaan dengan adat kebiasaan

   Adat kebiasaan sebenarnya berintikan pengaklaman yang dibiasakan adalah suatu yang diamalkan. Dalam pembinaan agama Islam sangat tepat digunakan dalam membiasakan peserta binaan dalam hal ini tentang perilaku ibadah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Pembinaan dengan nasehat dan memberi perhatian

   Pembinaan memiliki peran aktif dalam memperhatikan, mengontrol peserta binaan. Dengan memberikan nasehat dan perhatian penuh akan mudah menemukan setiap gejala yang timbul pada peserta binaan sehingga dapat mencegah gejala yang buruk.

4. Pembinaan dengan memberi hukuman

   Memberikan hukuman di dini disebabkan karena kesalahan atau dosa yang telah mereka lakukan dengan tujuan agar peserta binaan jangan berbuat salah lagi.[10]

Kehidupan narapidana yang serba terbatas dan kegiatan pembinaan yang beraneka ragam membuat metode tersebut tidak bisa digunakan dalam melakukan pembinaan perilaku ibadah narapidana. Pada umumnya di Lembaga Pemasyarakatan metode yang digunakan dalam melakukan pembinaan adalah :

1. Metode Ceramah

   Ceramah merupakan bentuk penyampaian informasi searah oleh seorang pemateri kepada audiens dalam melakukan tarnsfer pengetahuan atau ilmu kepada para peserta didik. Dalam metode ini pembinalah yang bersifat aktif, sedang pihak lain bersifat pasif.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aula*, Alih Bahasa Drs Siful Kamalie, LC Pedomanan *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang : As-Syifa'), hlm. 4.

[11] Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 21.

2. Metode Dialog

Jika ceramah hanya satu arah, dialog ini dua arah sifatnya. Ada umpan balik antara pembina dengan yang dibina secara interaktif.[12]

3. Metode Dokumentasi

Metode ini memperagakan dalam menyampaikan tata cara pelaksanaan suatu kegiatan agar peserta didik lebih jelas dan paham sehingga mereka dapat melaksanakan sendiri. Seperti peragaan sholat, pemateri memberikan contoh-contoh gerakan sholat.[13]

Dalam pembinaan selain metode perlu juga diperhatikan materi pembinaan. Materi memiliki andil dalam memperoleh keberhasilan pembinaan. Pada dasarnya materi pokok yang harus disampaikan dalam pembinaan agama Islam terdiri dari :

1. Aqidah

Ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esa-an Allah SWT. Manusia harus meyakini Allah SWT dalam hati, diucapkan dalam lisan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 107.

[13] *Ibid.*, hlm. 21

diwujudkan dalam amal perbuatan. Konsekuensi dari keimanan adalah mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Syari'ah

Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia.

3. Ibadah

Ibadah merupakan manifestasi ras syukur mahluk terhadp Allah SWT sejak kecil.

F. Metode Penelitian

1. Penentuan Subjek

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit penelitian yang ciri-cirinya akan diduga atau dengan kata lain populasi juga merupakan subjek penelitian, yang berupa lembaga, benda, atau manusia.[14] Jadi subjek penelitian merupakan sumber data.

Subjek penelitian ini adalah narapidana yang beragama Islam yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten. Karena populasinya hanya 57 narapidana, maka subjek penelitian ini juga populasinya. Hal ini karena jumlahnya yang kuarang dari 100 narapidana, seperti dikemukaan Suharsimi Arikunto, apabila populasinya kurang dari 100 maka lebih bai

[14] Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1980), hlm. 131.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diambil sebagai subjek penelitian. Jadi penelitian ini juga merupakan penelitian populasi.[15]

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dimaksudkan sebagi pengamatan atas fenomena yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik.[16] Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan perilaku di Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten.

b. Metode Angket

Angket digunakan untuk mengupulkan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya untu mendapatkan data yang sesuai dengan objek penelitian. Angket disebarkan kepada 57 narapidana untuk memperoleh informasi tentang pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten.

c. Metode Interview

Metode ini merupakan metode bantu untuk memperoleh informasi dari petugas Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten dengan sebelumnya sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15]) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis*, (Jakarta : Bna Aksara, 1986), hlm. 106.

[16]) Soetrisno Hadi, *Metodologi Research 2 (* Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan penting transkripsi, buku, prassti, agenda, dan lain sebagainya.[17] Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih detail dan terperinci yang tidak dapat diungkap dengan metode-metode lain. Dalam hal ini yang dijadikan sumber dokumentasi adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Klaten.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisa agar data-data tersebut dapat dibaca. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif –analisis. Penulis memaparkan dari objek penelitian dan kemudian menganalisanya untuk memperoleh kesimpulan.

G. Telaah Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian yang pernah dilakukan di Lembaga Pemasyrakatan kabupaten Klaten sebelumnya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dari Universitas Widhia Dharma Klaten, pada tahun 1999 dengan judul "Tanggapan Narapidana terhadap Pendidikan Agama Islam Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Klaten".

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis*, hlm. 107.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomagh dari IAIN Kudus, pada tahun 2001 dengan judul "Pengaruh Bimbingan Mental terhadap Perubahan Sikap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Klaten."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Pembinanaan merupakan suatu usaha secara sistematis dan terarah untuk mencapai suatu tujuan secara tertentu.Fungsi LP lebih menitik beratkan pada fungsi pembinaan telah dijalankan dengan baik.Pembinaan dilakukan secara rutin dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak LP dengan metode ceramah,dialog dan demonstrasi dengan materi yang beragam.Adanya pembinaan ini penghuni LP merasa senang, setidaknya dengan kegiatan ini mereka bisa lebih memahami agama Islam, yang kemudian dimanifestasikan dalam bentuk perilaku ibadah.
2. Dengan latar belakang dan riwayat perilaku ibadah mereka sebelumnya para narapidana mengalami perubahan perilaku setelah diadakan pembinaan oleh pihak LP.Mereka yang sebelumya tidak sholat atau puasa, sedikit demi sedikit telah melaksanakan, dan mereka yang sudah menjalankan ibadah sholat dan puasa jadi lebih aktif lagi.Pembinaan yang telah dilakukan LP menambah wawasan mereka tentang ilmu agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN

1. Pembinaan untuk lebih diaktifkan lagi, apalagi LP sudah mengadakan secara rutin, sehingga tujuan dari pembinaan dapat lebih optimal.Sedapat mungkin saat kegiatan pembinaan semua narapidana yang beragama Islam dapat mengikuti semua.Ada sistem kontrol terhadap kegiatan beribadah baik sholat ataupun puasa.
2. Metode dan penyampaian materi agama dikemas lebih menarik.Mengingat latar belakang mereka yang berbeda-beda ada yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Hal ini perlu diperhatikan agar kegiatan ini ada timbal balik dan keterlibatan aktif dari para peserta.Sehingga para narapidana lebih bersemangat mengikuti pembinaan yang pada akhirnya sasaran dan tujunaya dapat tercapai.
3. Pihak LP perlu kerjasama dengan pihak lain, tidak hanya Depag sebagai instansi yang berwenang dalam hal pembinaan.Kerjasama dengan ormas Islam atau LSM untuk menambah variasi pembinaan agar tidak monoton dan membosankan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. PENUTUP

Allhamdulillahi robbi'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi diri penulis, khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya.

Penulis sudah berusaha denngan keras dalam upaya penyususnan tulisan ini, akan tetapi keterbatasan penulis, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis bertawakal dan berdoa, semoga taufik dan hidayah-Nya sellu dilimpahkan kepada kita semua, sehingga kita akan senantias berada di jalan yang di rihoi Allh SWT. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

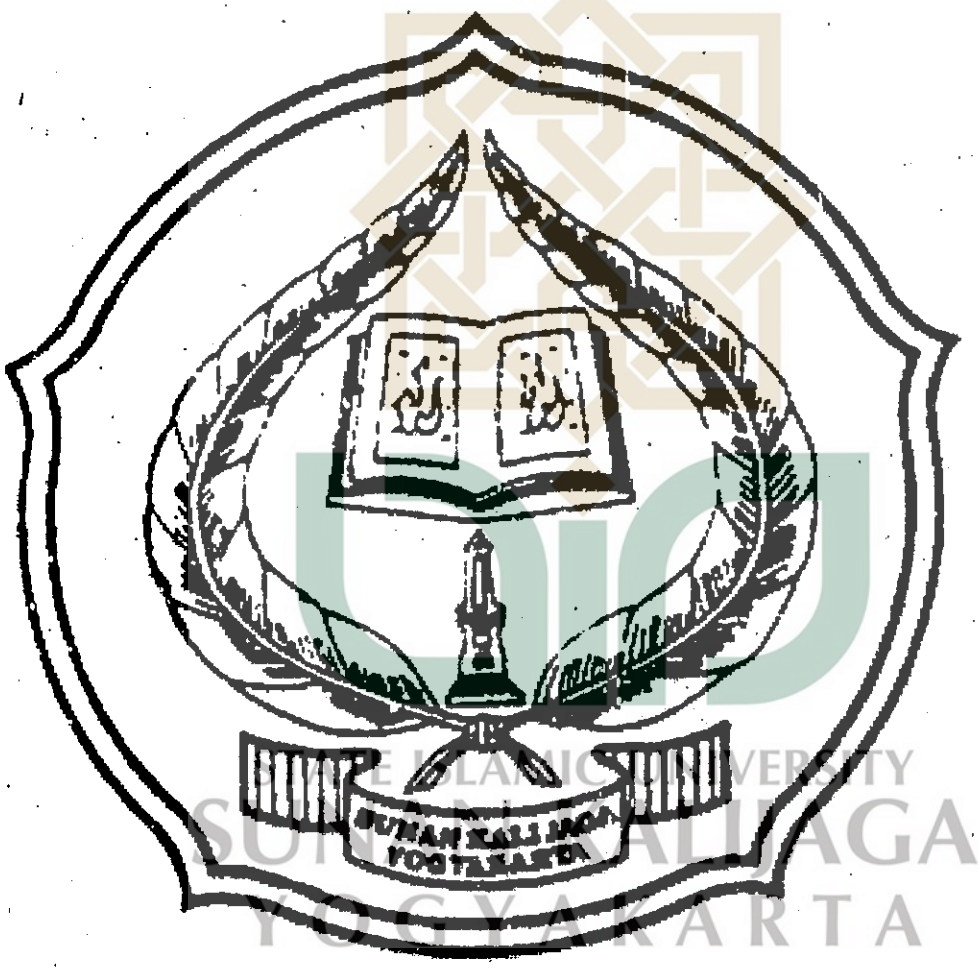

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ali Hamdani, *Fisafat Pendidikan*, Yogyakarta : Karya Kumbang, 1986.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bina Aksara, 1983

Ash Shiddiqy, Farid, *Pedoman Sholat,* Jakarta : Bulan Bintang, 1951.

Drajdat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993

Endang, Syaefuddin Anshari, *Wawasan Islam,* Bandung : Pustaka Perpustakaan Salman ITB, 1983.

Hadi, Soetrisno, *Metodologi Reserch 2,* Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

Hardjono, Mangun, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta : Kanisius, 1986.

Hidayat, Asminah, *Diktat Pengantar Kriminolog*, Yogyakarta : TP, 1987.

Jalaludin, *Pskologi Islam*, Jakarta : PT Graffindo Persada, 2000.

Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*,, Jakarta : CV Rajawali, 1992.

Lanngulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : Al-Husna Zikra, 1995.

Marimba, Ahmad D, *Fisafat Pembinaan Islam*, Bandung PT Ma'arif, 1980.

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2000.

Nasih Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatul Aula,* Alih bahasa Drs. Saifullah Kamalie, LC, Semarang : Asyifa, 1993.

Purwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985.

Rifa'i, Muhammad, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap,* Semarang : Toha Putra, 1984.

Siddiq, Samsuri, *Dakwah dan Tehnik Berkhotbah*, Bandung : Al-Ma'arif,1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES, 1989.

Soejono, *Kejahatan dan Penegak Hukum di Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik*, Jakarta : CV Rajawali, 1987.

Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Islam*, Bandung : Tarsito, 1980.

Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar Kependidikan*, Suarabaya : Usaha Nasional, 1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA